

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Islam adalah agama universal yang mengatur seluruh dimensi kehidupan umatnya baik dunia maupun akhirat. Islam sudah mengatur masalah ekonomi semenjak Islam itu diturunkan melalui Nabi Muhammad SAW. Karena rujukan utama pemikiran ekonomi Islam adalah al-Qur'an dan al-Hadits. Termasuk di dalamnya adalah masalah pasar. Pasar mendapat kedudukan yang penting dalam ekonomi Islam. Rasulullah SAW menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang setara. Beliau menolak adanya intervensi harga seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar.<sup>1</sup>

Pasar adalah jantung perekonomian bangsa. Maju mundurnya perekonomian sangat bergantung kepada kondisi pasar. yang mempertemukan pihak penjual dan pembeli, untuk melakukan transaksi atas barang dan jasa (supply dan demand) dalam sebuah negara. Terbentuknya harga pasar diakibatkan oleh masing-masing pihak saling membutuhkan nilai-nilai akan hak-hak terciptanya pasar. Konsep Islam memahami bahwa pasar dapat berperan efektif dalam kehidupan ekonomi bila prinsip persaingan bebas dapat berlaku secara efektif.

---

<sup>1</sup>Adiwarman karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta : Raja Grafindo persd, 2008), cet.ke-3 h.146

Pada dasarnya pasar tidak membutuhkan kekuasaan yang besar untuk menentukan apa yang harus dikonsumsi dan diproduksi, sebaliknya biarkan individu dibebaskan untuk memilih sendiri apa yang dibutuhkan dan dalam kebutuhannya.<sup>2</sup>

Ekonomi Islam memandang bahwa Pasar dijamin kebebasannya. Pasar bebas menentukan cara-cara produksi dan harga, tidak boleh ada gangguan yang mengakibatkan rusaknya keseimbangan pasar. Namun dalam kenyataannya sulit ditemukan pasar yang berjalan sendiri secara adil (*fair*). Distorasi pasar tetap sering terjadi, sehingga dapat merugikan para pihak.

Berbicara mengenai pasar, ajaran Islam berusaha untuk menciptakan suatu keadaan pasar yang dibingkai oleh nilai-nilai syariah, meskipun terjadi persaingan dalam pasar yang dilakukan secara sehat tanpa ada tekanan dari pihak manapun. Dengan kata lain, konsep Islam tentang pasar yang ideal adalah *perfect competition market plus*, yaitu plus nilai-nilai syariah Islam.<sup>3</sup>

Didalam islam berkerja dinilai sebagai kebaikan dan kemalasan dinilai sebagai kejahatan. Ibadat yang paling baik adalah berkerja dan berkarya berdasarkan kepada kapasitas dan kapabilitas masing-masing muslim, dan pada saat yang sama berkerja merupakan hak dan sekaligus kewajiban.

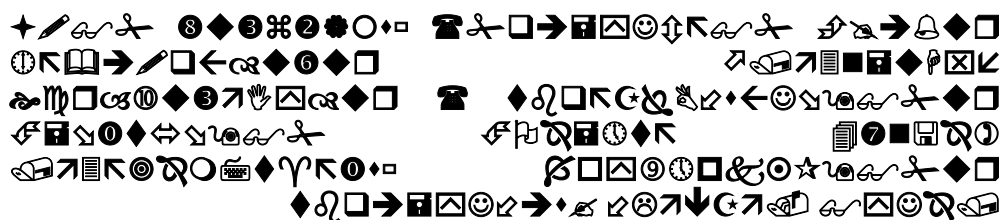
---

<sup>2</sup> Mustafa Edwin nasition, *Pengenalan Ekonomi Islam*, ( Jakarta: Kencana, 2006), h 160

<sup>3</sup>Mannan. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997). h. 34.

Kewajiban komunitas muslim dan lembaga yang memiliki representasi otoritas selanjutnya menyediakan kesempatan-kesempatan kerja kepada para individu.<sup>4</sup>

Aktivitas dalam konsep ini diarahkan kepada kebaikan setiap kepentingan untuk seluruh komunitas islam, baik sector pertanian, perdagangan maupun lainnya, sebagai mana firman allah SWT surah Taubah ayat 105 :



“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.( Al-Taubah ayat :105 ).<sup>5</sup>

Timbulnya permasalahan dibidang ekonomi oleh individu, masyarakat maupun negara. Semuanya disebabkan oleh kelangkaan (scarcity) sumber daya manusi ( human resources) yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Manusia mempunyai keinginan yang relative tidak terbatas, sementara alat pemenuhannya terbatas, untuk itu dalam menghadapi perekonomian seperti ini manusia hendaknya membuat target atau skala prioritas dan pilihan-pilihan yang tentunya sesuai dengan keterampilan dan sumber daya alamnya.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Faisal Badroen, dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam*, (Jakarta:Kencana. 2007), cet ke 2, h.93

<sup>5</sup> Depag. *Qur'an terjemah*, (Jakarta: Mizan. 2005), h.162.

<sup>6</sup> Sadoso Sukimin, *Pengantar Ekonomi Magro*,(Jakarta:Pt. Raja grafindo persada, 1989),

Pemecahan dalam masalah pokok ekonomi tergantung pada jenis sistem organisasi yang dianut oleh suatu negara. Hal ini berdampak pada jenis kebijakan pemerintah yang akan ditempuh maupun pada kesejahteraan seluruh pelaku ekonomi yang ada dalam organisasi ekonomi tersebut. Secara garis besar, organisasi ekonomi dapat dibedakan menjadi empat bentuk, yaitu perekonomian tradisional (subsistem), perekonomian pasar, perekonomian perencanaan, dan perekonomian campuran.<sup>7</sup>

Di Indonesia mayoritas masyarakat menandalkan kebutuhan ekonomi pada sektor perkebunan. Khususnya di kecamatan Reteh yang mayoritas masyarakat menggantungkan perekonomian dari sektor perkebunan kelapa. Saat ini perkebunan merupakan tulang punggung perekonomian masyarakat di kecamatan Reteh, apa lagi perkebunan dapat dijadikan sektor penopang pembangunan berkelanjutan, karena prosesnya yang berkelanjutan ditopang sumber daya alam dan kualitas lingkungan dan sumber daya manusia.

Perkebunan kelapa merupakan salah satu dari sekian banyak mata pencarian yang dipilih oleh masyarakat di Kecamatan Reteh sebagai usaha memenuhi kebutuhan hidup. Hal ini dipilih masyarakat karena berbagai alasan diantaranya adalah karena usia produktif perkebunan lebih tahan lama dibandingkan dengan komoditas lainnya dan pemeliharaannya tidak memakan biaya besar.

Kecamatan Reteh kabupaten Indragiri Hilir salah satu penghasil kelapa yang besar, mayoritas penduduknya berpenghasilan perkebunan kelapa.

---

<sup>7</sup> Suparmono, *Pengantar Ekonomika Makro*, (Yogyakarta:YKPN, 2004),h. 7

Lahan tanah perkebunan di kecamatan ini adalah tanaman kelapa. Masyarakat penduduknya yang bermata pencarian sebagai petani kebun kelapa yang sudah lama ditekuni, walau sudah lama menjadi petani kebun kelapa petani masih banyak yang hidup dalam garis kemiskinan. Area perkebunan yang luas dan hasil panen kelapa yang melimpah ternyata tidak dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Para petani kelapa di Indragiri Hilir saat ini menjerit, karena makin anjloknya harga kelapa. Saat ini harga kelapa bulat perbutirnya hanya Rp 1000, padahal sebelumnya masih di atas Rp 1.700 perbutirnya. Menurut beberapa petani kelapa di pesisir Indragiri Hilir, seperti di Kecamatan Sungai batang, pulau Kijang (reteh), kondisi seperti ini tentunya memberatkan petani, karena hasil yang diterima tidak sebanding dengan kerja mereka selama 3-4 bulan menunggu masa panen.<sup>8</sup>

Harga kelapa yang rendah membuat ekonomi petani tidak stabil karena petani mengandalkan kelapanya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sementara dari hasil penjualan kelapa petani, harga kelapanya sangat murah sehingga hasil penjualan kelapa hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan makan sehari-hari saja tidak cukup untuk ditabung dan dibelanjakan untuk kebutuhan lainnya.

Harga kelapa dipasar sering kali menjadi permasalahan yang tidak dapat ditemukan jalan keluarnya. Seperti sekarang ini yang dirasakan masyarakat petani kelapa khususnya di kecamatan reteh mereka menginginkan

---

<sup>8</sup> Rasyid, *Petani Kelapa, Wawancara*, 3 Juni, 2014

kesetabilan harga kelapa yang mereka jual. Mereka mengeluhkan rendahnya harga jual kelapa sementara belum ada yang bertanggung jawab atas kejadian ini. Pemerintah dalam hal ini tidak bisa berbuat banyak untuk menstabilkan harga yang di inginkan rakyatnya, hal ini dikarnakan pasar sudah dikuasai pengngusaha (toke) sehingga sesukanya mempermaikan harga.<sup>9</sup>

Ketidakadilan pasar yang terjadi membuat masyarakat sangat dirugikan. Adanya pelaku kecurangan di dalam pasar yang dilakukan oleh pengngusaha kelapa terhadap harga penjualan kelapa sehingga harga kelapa tidak pernah naik lagi 10 tahun terakhir ini yang ada harga kelapa semakin menurun. Rendahnya harga kelapa dikecamatan reteh membuat petani jarang untuk memanen buah kelapanya untuk dijual.<sup>10</sup>

Harga kelapa setiap kecamatan di kabupaten Indra Girihilir dapat kita lihat sebagai berikut:

**TABEL I.I.**

**Selisi Harga Kelapa Yang Ada Diseluruh Kecamatan Indragiri Hilir 2011-2014**

No	Kecamatan	Harga kelapa
1.	Batang tuaka	Rp.1500-2000
2.	Concong	Rp.1500-2000
3.	Enok	RP.1600-2000
4.	Gaung	Rp.1600-2000
5.	Gaung anak serka	Rp.1600-2000
6.	Kateman	Rp.1600-2000

<sup>9</sup> Araman, *Wawancara Petani Kelapa*, 14, Juni, 2014

<sup>10</sup> Andis, *Wawancara Petani Kelapa*, 15, Juni, 2014

7.	Kempas jaya	Rp.1600-2000
8.	Kemuning	Rp. 1600-1500
9.	Keritang	Rp.1500-2000
10.	Kuala indra giri	Rp.1500-2000
11.	Mandah	Rp.1600-2000
12.	Pelangiran	Rp.1800-2000
13.	Pulau burung	Rp.1600-2000
14.	Reteh	Rp.700-1200
15.	Sungai batang	Rp.700-1200
16.	Tanah merah	Rp. 1700- 2000
17.	Teluk belengkong	Rp.1500-2000
18.	Tembilahan	Rp.1600-2000
19.	Tembilahan Hulu	Rp.1600-2000
20.	Tempuling	Rp.1500-2000

*sumber data fluktuasi harga kelapa bulat sekecamatan inhil, dinas industri dan perdagangan kabupaten indra girihilir tahun 2011-2014.*

Dampak yang dirasakan rendahnya harga kelapa, petani banyak tidak mau memanen buah kelapanya lagi mereka memilih membiarkan kebun kelapanya terlantar (belukar) tidak diperbaiki lagi karna harga jualnya yang sangat rendah.<sup>11</sup>

Petani menjual kelapanya tidak bisa langsung kepasar atau kefabrik karna petani terkendala oleh transportasi dan akses jalan yang tidak memungkinkan petani menjual kelapanya langsung kepasar atau mengimpor keluar daerah. Kendala yang dihadapi petani tidak dapat langsung menjual kelapanya dipasar dimanfaatkan oleh pengusaha ( toke) setempat dengan membeli kelapa petani dengan harga rendah dan sistem jual mengikat petani. Petani tidak bisa menjual kelapanya kedaerah lain atau kepasar karna petani suda terikat oleh toke (pengusaha) kelapa yang harus menjual kelapanya kepada pengusaha kelapa (toke) tersebut.

---

<sup>11</sup> Nurung, *Wawancara Petani Kelapa*,15, Mei. 2014

Dengan demikian pengusaha kelapa menetapkan harga kelapa petani sangat rendah. Pengusaha kelapa (toke) membeli harga kelapa petani berkisar Rp 700-1200 perbuahnya. Harga kelapa yang rendah tentu sangat merugikan masyarakat petani kelapa setempat karna petani menggantungkan ekonominya pada perkebunan kelapa. Sementara harga kelapa di pasar di luar daerah Inhil harganya berkisar Rp 2000- 2500, dan di daera inhil lainnya harga kelapa berkisar Rp 1500-2000.,

Petani kelapa sangat mengeluhkan rendanya harga kelapanya namun dalam hal ini petani kelapa tidak bisa berbuat apa-apa mengatasi persoalan yang mereka hadapi rendanya harga jual kelapa petani membuat ekonomi masyarakat tidak setabil.

Penulis melihat adanya ketidak adilan yang dilakukan oleh pengusaha kelapa terhadap harga kelapa petani sehingga harga jual beli kelapa petani sangat rendah sehingga penghasilan petani kelapa sering mengalami kerugian.

Melihat kasus yang terjadi membuat penulis terinspirasi untuk mengangkat judul: **“FAKTOR KETIDAK ADILAN PASAR TERHADAP HARGA KELAPA DI KECAMATAN RETEH KABUPATEN INDRAGIRI HILIR DITINJAU MENURUT EKONOMI ISLAM”**.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan, maka pembahasan dalam tulisan ini terbatas, pada faktor



ketidakadilan pasar terhadap harga kelapa dikecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir ditinjau menurut Ekonomi Islam.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian sebagai berikut :

1. apakah terjadi ketidakadilan pasar terhadap harga kelapa di Kecamatan Reteh?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap ketidakadilan pasar terhadap harga kelapa di Kecamatan Reteh ?

### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. apakah terjadi ketidakadilan pasar terhadap harga kelapa di kecamatan retah
  - b. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi ekonomi Islam terhadap ketidakadilan pasar terhadap harga kelapa di Kecamatan Reteh yang terjadi
2. Manfaat penelitian

Dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai :

- a. Menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui dan menerapkan ilmu pengetahuan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan informasi dalam pengetahuan bagi pihak-pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terhadap masalah yang sama untuk masa yang akan datang.

- c. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada fakultas syariah dan Ilmu hukum Jurusan Ekonomi Islam UIN Suska Riau.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang akan penulis lakukan untuk memperoleh data dan informasi adalah Kecamatan Reteh Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

Subjek penelitian adalah pengusaha kelapa dan petani kelapa di Kecamatan Reteh sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah unfair market terhadap harga kelapa

### **3. Populasi Dan Sampel**

- a. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 600 Orang, yang terdiri dari pengusaha (toke) kelapa berjumlah 20 orang dan petani kelapa berjumlah 580 orang.
- b. Dari populasi yang ada, maka penulis mengambil sampel sebanyak 10 orang sebagai pengusaha (toke) atau 50 % dan 40 orang petani kelapa atau 14 %, dengan sistem purposive sampling.

### **4. Sumber Data**

Sumber Data dalam penelitian ini dua kategori

- a. Data primer diperoleh langsung dari lapangan wawancara pengusaha kelapa dan petani kelapa di Kecamatan Reteh Pulau Kijang Kabupaten Indragiri Hilir.

- b. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari riset perpustakaan (library research) dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, penulisan menggunakan instrumen :

- a. Observasi, Penulis melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum yang mengenai subjek penelitian, bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung, sehingga penulis dapat mengamati segala aspek terjadi dilapangan.
- b. Wawancara, Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung pada subjek penelitian. wawancara yang penulis lakukan adalah wawancara terbuka (open interviu), adapun yang menjadi informasi bagi peneliti pengusaha kelapa dan masyarakat petani kelapa.
- c. Angket, yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden.

## **6. Analisa Data**

- a. Deskriptif, Yaitu menggambarkan masalah yang dibahas berdasarkan data yang diperoleh kemudian data tersebut dianalisa dengan teliti.
- b. Deduktif, Yaitu menguraikan masalah secara umum untuk menarik kesimpulan secara kusus.

- c. Induktif, yaitu mencari data yang khusus untuk menarik kesimpulan yang umum.

## **7. Metode Penulisan.**

Setelah data terkumpul dianalisa, maka penulis membahas data tersebut dengan menggunakan metode deskriptif analisis yaitu dengan cara mengemukakan data-data yang diperlukan, lalu Dianalisis sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan pada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya :

**Bab satu** Pendahuluan Menceritakan hal-hal yang berhubungan dengan latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

**Bab dua** Gambaran Umum Objek Lokasi Penelitian, menceritakan tentang: Profil singkat kecamatan reteh, Potensi Penghasilan Daerah Kecamatan Reteh, sejarah singkat awal mula perkebunan kelapa di kecamatan reteh dan lahirnya pengusaha kelapa

**Bab Tiga** landasan teori pasar dan harga dalam ekonomi islam yang membicarakan tentang: Pengertian Unfair Market Dalam Islam, Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Unfair Market

**Bab Empat** Unfair Market Terhadap Harga Kelapa Di Kecamatan Reteh di tinjau menurut ekonomi islam. Diuraikan Mengenai Hasil Penelitian

Dan Pembahasan Yakni, Bagaimana bentuk unfair market terhadap harga kelapa di Kecamatan Reteh, dan bagai mana tinjauan ekonomi islam terhadap unfair market terhadap harga kelapa.

**Bab Lima** penutup yang menceritakan isi inti dari sekeripsi ini yang terdiri dari Kesimpulan Dan Saran. Merupakan bagian akhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang merupakn rekomendasi penulis dalam penelitian ini.